

## Dampak Pertumbuhan Laba, Struktur Modal dan Likuiditas terhadap Kualitas Laba

Tiara Tri Amanda<sup>1\*</sup>, Erinus NR<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang  
Korespondensi: [tiaratriamanda856@gmail.com](mailto:tiaratriamanda856@gmail.com)

---

**Tanggal Masuk:**

19 Januari 2022

**Tanggal Revisi:**

28 Juli 2022

**Tanggal Diterima:**

13 Oktober 2022

---

**Keywords:** Profit Growth;  
Capital Structure;  
Liquidity; and Earnings  
Quality.

---

**How to cite (APA 6<sup>th</sup> style)**

Amanda, T. T., & NR, Erinus.  
(2023). Dampak Pertumbuhan Laba,  
Struktur Modal, dan Likuiditas  
terhadap Kualitas Laba. Jurnal  
Eksplorasi Akuntansi (JEA), 5 (1),  
12-24.

---

**DOI:**

<https://doi.org/10.24036/jea.v5i1.527>

---



This is an open access article distributed under the [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

---

**Abstract**

*This study aims to examine the effect of profit growth, capital structure, and liquidity on earnings quality. The population of this study is all manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2020. The sample was determined based on the purposive sampling method, in order to obtain 65 companies. The source of data in this study is secondary data, that obtained using the documentation observation method at [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). The data analysis technique used is multiple linear regression. The results of this study indicate that profit growth has no effect on earnings quality, while capital structure has a significant negative effect on earnings quality and liquidity has a significant positive effect on earnings quality.*

### PENDAHULUAN

Kualitas laba menjadi bagian krusial dalam mengevaluasi kesehatan finansial perusahaan (Marpaung, 2019). Menurut penelitian Herninta & Ginting (2020) kualitas laba bisa diartikan sebagai penilaian seberapa jauh laba bisa diperoleh secara berulang dan bisa menggambarkan kinerja keuangan perusahaan yang sebenarnya. Tanto (2020) menjelaskan bahwa laba yang mampu memberikan gambaran mengenai laba dan arus kas di masa depan merupakan laba yang berkualitas. Pengguna laporan keuangan akan merespon dengan baik laba perusahaan yang berkualitas baik, sedangkan laba dengan kualitas yang tidak baik atau tidak menggambarkan kinerja keuangan yang sesungguhnya tidak akan direspon oleh pengguna laporan keuangan dikarenakan bisa menyesatkan saat pengambilan kebijakan atau keputusan.

Wulansari (2013) menjelaskan bahwa laba yang berkualitas akan merefleksikan kesinambungan laba dan konstan dimasa depan. Laba yang mempunyai sedikit atau tanpa adanya gangguan serta merefleksikan kemampuan *financial* perusahaan yang sebenarnya adalah laba yang berkualitas. Konstruksi kualitas laba beserta pengukurannya dikelompokkan menurut penentuan kualitas laba yang didasarkan pada: 1) Sifat runtun-waktu dari laba; 2)

Karakteristik kualitatif pada kerangka konseptual; 3) Hubungan laba-kas akrual; dan 4) Keputusan implementasi (Schipper dan Vincent, 2003 dalam Yunita & Suprasto, 2018).

Persoalan mengenai kejujuran atas informasi laba yang mengakibatkan keyakinan investor pada kualitas laba menurun sering terjadi di Indonesia. Kasus pada sektor manufaktur salah satunya terjadi pada tahun 2019 oleh PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) yang melakukan penggelembungan dana di akun persediaan, piutang usaha dan asset tetap sebesar Rp 4 Triliun. Penemuan berikutnya yaitu pendapatan yang diduga ikut digelembungkan sebesar Rp 622 Miliar, serta penggelembungan di pos EBITDA sebesar Rp 329 Miliar. Temuan selanjutnya yaitu dana senilai Rp 1,78 Triliun yang dialirkan melalui beragam skenario kepada pihak dari Grup AISA yang diperkirakan terkoneksi dengan manajemen terdahulu. Temuan terakhir ialah terdapat hubungan dan transaksi kepada pihak terafiliasi tanpa menggunakan prosedur pengungkapan yang tepat kepada pihak yang berkepentingan secara relevan (CNBCIndonesia.com tanggal 28/3/2019).

Pertumbuhan laba diprediksi menjadi satu diantara faktor yang berpengaruh terhadap kualitas laba. Syawaluddin *et al.*, (2019) dalam penelitiannya mengungkapkan pertumbuhan laba mampu mempengaruhi kualitas laba karena saat suatu perusahaan mempunyai kecepatan pertumbuhan laba yang baik, dapat diartikan keadaan perusahaan sedang baik, hal tersebut ditunjukkan oleh kondisi *financial* perusahaan yang sehat yang ditandai oleh peningkatan perolehan laba yang optimal setiap tahun. Peningkatan pertumbuhan laba tersebut secara kontan berpengaruh pada kualitas laba. Penelitian Puspitawati *et al.*, (2019) menemukan pertumbuhan laba memiliki pengaruh positif terhadap kualitas laba, terdapat perbedaan dengan penelitian Veratami & Cahyaningsih (2020) yang menemukan bahwasanya pertumbuhan laba tidak mempengaruhi kualitas laba.

Faktor lain yang bisa berpengaruh pada kualitas laba ialah struktur modal. Struktur modal dapat diartikan sebagai pertimbangan antara memakai modal pinjaman (hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang) dan modal sendiri (saham biasa dan saham preferen) (Pratama & Sunarto, 2018). Struktur modal bisa mempengaruhi kualitas laba karena penggunaan hutang yang lebih banyak dibanding modal saat membiayai asset perusahaan menyebabkan peran investor akan berkurang, sehingga perusahaan diasumsikan tidak mampu menyeimbangkan pemakaian dana yang ada yaitu antara modal yang ada dengan modal yang digunakan (Irawati, 2012). Hasil penelitian Al-Vionita & Asyik (2020) menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh negatif terhadap kualitas laba, terdapat perbedaan dengan penelitian Meyla (2021) yang mengungkapkan bahwasanya struktur modal tidak mempengaruhi kualitas laba.

Faktor yang bisa mempengaruhi kualitas laba selanjutnya yaitu likuiditas. Likuiditas merupakan kemahiran perusahaan untuk melunasi hutang jangka pendeknya menggunakan asset lancar milik perusahaan (Marpaung, 2019). Likuiditas bisa mempunyai pengaruh terhadap kualitas laba dikarenakan bila perusahaan mampu melunasi hutang jangka pendeknya, memperlihatkan perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik, sehingga praktek manajemen laba tidak perlu dilakukan (Febriani *et al.*, 2020). Hasil penelitian oleh Febriani *et al.*, (2020) menemukan bahwasanya likuiditas berpengaruh positif terhadap kualitas laba, tetapi hasil yang berbeda ditemukan Tanjung (2019) yang menemukan bahwa likuiditas tidak mempengaruhi kualitas laba.

Fenomena dan hasil penelitian-penelitian sebelumnya terkait pertumbuhan laba, struktur modal, dan likuiditas terhadap kualitas laba yang masih tidak konsisten memotivasi peneliti agar kembali meneliti hal tersebut, selain itu topik mengenai kualitas laba menarik untuk diteliti karena laba mampu menggambarkan kinerja perusahaan dan berguna ketika mengambil keputusan, sehingga informasi mengenai laba menjadi perhatian utama investor saat membuat keputusan investasi.

Berlandaskan latar belakang yang telah dipaparkan diatas memotivasi peneliti untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Pertumbuhan Laba, Struktur Modal, dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020)”.

## **REVIEW LITERATUR DAN HIPOTESIS**

### **Teori Keagenan**

Teori keagenan dikenalkan pada tahun 1976 oleh Michael C. Jensen dan Willian Meckling. Teori keagenan menerangkan perihal hubungan kontraktual diantara *principal* dan *agent*. *Principal* mendelegasikan tanggung jawab untuk mengoperasikan perusahaan kepada *agent* berdasarkan kontrak kerja yang disetujui. Veratami & Cahyaningsih (2020) mengartikan teori keagenan sebagai sebuah perjanjian yang melibatkan *agent* untuk memberi *principal* pelayanan tertentu dengan memberi *agent* wewenang untuk mengambil keputusan.

Hubungan antara teori keagenan dan kualitas laba yaitu terdapat perbedaan peran dan tujuan antara *agent* dengan *principal* yang dapat menyebabkan konflik keagenan, sehingga memicu manajer melakukan tindakan manajemen laba agar keuntungan pribadinya menjadi optimal. Tindakan manajemen laba yang dikerjakan manajemen bisa menurunkan kualitas laba karena *agent* dan *principal* berusaha untuk memaksimalkan keuntungannya (Herninta & Ginting, 2020).

### **Teori Sinyal**

Spence pertama kali memperkenalkan teori sinyal pada tahun 1973, teori ini menunjukkan bagaimana perusahaan harus mengirimkan sinyal pada pemakai laporan keuangan. Sinyal yang dikirimkan berupa informasi mengenai kinerja perusahaan yang dikomunikasikan lewat laporan keuangan. Yanto (2021) menyimpulkan bahwa teori sinyal merupakan sebuah sinyal berbentuk laporan keuangan yang di dalamnya menunjukkan hasil realisasi kinerja perusahaan, berbentuk laba yang dihasilkan, posisi akun-akun nominal perusahaan atau promosi yang menunjukkan bahwasanya perusahaan dalam performa baik. Sinyal baik tersebut akan tersampaikan kepada pengguna laporan keuangan saat kondisi laba meningkat dibanding kondisi laba yang menurun.

Teori sinyal memperkirakan perusahaan akan lebih jujur dan terbuka dalam menginformasikan keadaan perusahaan dan laba perusahaan. Investor menilai bahwa informasi laba merupakan sinyal yang penting. Priyanti & Wahyudin (2015) menjelaskan apabila informasi dalam laporan keuangan yang diterbitkan oleh manajemen berupa kabar baik sesuai dengan keadaan perusahaan, maka akan kualitas laba akan meningkat, dan menarik investor untuk menginvestasikan modalnya di perusahaan tersebut. Akan tetapi bila informasi dalam laporan keuangan yang diterbitkan oleh manajemen merupakan kabar tidak baik (buruk), tidak menunjukkan keadaan perusahaan yang sebenarnya, mengakibatkan kualitas laba perusahaan akan turun, yang menyebabkan investor tidak tertarik untuk berinvestasi sehingga harga saham menjadi turun.

### **Kualitas Laba**

Informasi laba menjadi informasi esensial yang ada pada laporan keuangan. Informasi tersebut akan dipakai oleh pengguna dalam menilai performa masa lalu perusahaan dan memperkirakan kemampuan masa depan perusahaan (Kusumawati & Wardhani, 2018). Informasi laba yang tersaji akan lebih berkualitas saat laporan keuangan yang dipublikasikan bisa menunjukkan kondisi perusahaan yang sesungguhnya.

Kualitas laba merupakan evaluasi seberapa jauh persistensi laba sehingga bisa menggambarkan kinerja perusahaan yang sebenarnya, kualitas laba juga dijadikan sebagai

indikator untuk membandingkan apakah laba yang diperoleh sesuai dengan laba yang telah direncanakan (Herninta & Ginting, 2020). Lestari & Cahyati (2017) menjelaskan bahwa kualitas laba dapat ditentukan dengan keberadaan praktik *earning management* oleh manajemen saat menyusun laporan keuangan, keberadaan praktik *earning management* dalam laporan keuangan akan mengakibatkan kualitas laba menurun, kualitas laba tersebut dapat dijadikan sebagai parameter untuk mengevaluasi kinerja manajemen atas pertanggungjawaban mereka dalam mengalokasikan sumber daya perusahaan. Penelitian ini membandingkan arus kas dari aktivitas operasi dengan laba bersih perusahaan untuk mengukur kualitas laba.

### **Pertumbuhan Laba**

Pertumbuhan laba bisa diartikan sebagai parameter dalam menentukan kesuksesan kinerja perusahaan yang digunakan sebagai pengukuran atas penurunan atau peningkatan persentase laba perusahaan (Al-Vionita & Asyik, 2020). Priyanti & Wahyudin (2015) menerangkan bahwasanya kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya dalam perkembangan ekonomi dapat ditunjukkan oleh pertumbuhan laba. Pertumbuhan laba pada penelitian ini dihitung dengan melakukan pengurangan antara laba perusahaan tahun sekarang dengan laba tahun sebelumnya setelah itu dibagi dengan laba tahun sebelumnya.

### **Struktur Modal**

Anggrainy & Priyadi (2019) menjelaskan bahwa struktur modal yang dinilai melalui tingkat *leverage* bisa diartikan sebagai sebuah faktor untuk melihat sebanyak apa hutang perusahaan membiayai aset perusahaan. Struktur modal memperlihatkan proporsi antara modal sendiri dengan hutang perusahaan yang dipakai untuk membiayai asetnya. Kinerja keuangan perusahaan dapat dipengaruhi oleh kondisi struktur modal yang berdampak langsung pada posisi keuangan perusahaan. Penelitian ini mengukur struktur modal melalui tingkat *leverage* menggunakan *Debt to Equity Ratio*, dimana total likuiditas akan dibandingkan dengan total ekuitas.

### **Likuiditas**

Likuiditas perusahaan memperlihatkan kesanggupan perusahaan untuk membayar hutang jangka pendeknya (Tanjung, 2019). Menurut Ardianti (2018) perusahaan yang *likuid* bisa didefinisikan sebagai suatu keadaan ketika perusahaan mampu melunasi seluruh hutang jangka pendeknya yang jatuh tempo. Perusahaan perlu menjaga likuiditasnya secara fundamental untuk menjaga kestabilan perusahaan. Penelitian ini memakai *Current Ratio* yang membandingkan aset lancar perusahaan dengan kewajiban lancar perusahaan.

### **Perengaruh Pertumbuhan Laba terhadap Kualitas Laba**

Laba yang tumbuh secara terus-menerus menunjukkan perusahaan tersebut tersebut juga memiliki peluang untuk menumbuhkan labanya, sehingga informasi mengenai laba tersebut akan sangat direspon oleh investor (Anggrainy & Priyadi, 2019). Kinerja keuangan perusahaan dinilai baik saat laba yang dihasilkan terus mengalami peningkatan, sehingga mengindikasikan bahwa laba yang peroleh perusahaan berkualitas.

Teori sinyal mendukung pengaruh pertumbuhan laba terhadap kualitas laba. Pasar akan menerima sinyal positif dari pertumbuhan laba yang positif. Pertumbuhan laba yang meningkat setiap tahunnya menjadi kabar baik bagi investor sebab menunjukkan bahwa kinerja perusahaan baik, hal itu karena laba yang didapat mengindikasikan bahwa masyarakat menerima produk dan layanan yang disediakan perusahaan (Priyanti & Wahyudin, 2015).

Puspitawati *et al.*, (2019) pada penelitiannya menemukan hasil bahwasanya pertumbuhan laba mempunyai pengaruh positif terhadap kualitas laba, karena laba yang didapat perusahaan akan semakin berkualitas saat pertumbuhan laba perusahaan tersebut semakin bagus. Berdasarkan landasan teori dan temuan peneliti sebelumnya dapat disimpulkan hipotesis dari penelitian ini yaitu:

**H<sub>1</sub>**: Pertumbuhan laba berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

### **Pengaruh Struktur Modal terhadap Kualitas Laba**

Manajer akan terbantu dalam memahami proporsi pendanaan perusahaan dengan adanya struktur modal, sehingga struktur modal sangat penting bagi perusahaan (Al-Vionita & Asyik, 2020). Perusahaan membiayai kegiatan operasionalnya menggunakan dana yang berasal dari ekuitas dan hutang jangka panjang. Wati & Putra (2017) dalam penelitiannya menemukan bahwa manajemen dianggap tidak mampu mengelola kestabilan keuangan dalam perusahaan saat hutang lebih banyak digunakan daripada modal untuk membiayai aset perusahaan.

Penelitian ini didukung oleh teori keagenan tentang perbedaan kepentingan antara *principal* dengan *agent*. Investor mengharapkan manajer menerbitkan informasi keuangan berdasarkan kondisi perusahaan yang sebenarnya, tetapi tingkat hutang yang tinggi memaksa manajer untuk merekayasa laporan keuangan, sehingga keadaan perusahaan tampak baik. Keadaan ini berbeda dari perusahaan yang sesungguhnya, sehingga memunculkan asimetri informasi. Asimetri informasi yang terjadi menyebabkan investor tidak dapat menjamin keakuratan informasi yang diberikan manajer.

Penelitian Al-Vionita & Asyik (2020) menunjukkan bahwasanya struktur modal berpengaruh negatif terhadap kualitas laba, yang disebabkan karena semakin tingginya tingkat *leverage* akan menurunkan laba perusahaan, hal ini terjadi lantaran perusahaan lebih banyak memakai labanya untuk membayar beban bunga daripada membayar dividen. Berdasarkan landasan teori dan temuan peneliti sebelumnya dapat disimpulkan hipotesis dari penelitian ini yaitu:

**H<sub>2</sub>**: Struktur modal berpengaruh negatif terhadap kualitas laba.

### **Pengaruh Likuiditas terhadap Kualitas Laba**

Febriani *et al.*, (2020) berpendapat bahwa likuiditas adalah rasio keuangan yang menilai kesanggupan perusahaan menggunakan asset lancar yang tersedia untuk melunasi hutang jangka pendek perusahaan. Keadaan *financial* perusahaan dapat dinilai cukup baik saat likuiditas perusahaan cukup tinggi yang juga mengindikasikan perusahaan akan mampu memenuhi semua hutang lancar dengan tepat waktu (Ginting, 2017). Berdasarkan teori sinyal, likuiditas dapat dijadikan sebagai sinyal kepada pasar. Perusahaan yang mampu memenuhi tanggung jawabnya mengindikasikan bahwa perusahaan dalam kondisi baik, sehingga kondisi tersebut dapat digunakan manajemen sebagai sinyal kepada pasar mengenai kesehatan perusahaan, bila respon yang diberikan pasar terhadap sinyal tersebut baik, berarti kualitas laba perusahaan juga semakin baik.

Hasil penelitian Ardianti (2018) menyebutkan bahwa likuiditas memiliki pengaruh positif terhadap kualitas laba, sehingga semakin *likuid* suatu perusahaan maka kualitas laba yang diperoleh juga akan semakin tinggi. Berdasarkan landasan teori dan temuan penelitian sebelumnya dapat disimpulkan hipotesis dari penelitian ini yaitu:

**H<sub>3</sub>**: Likuiditas berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini yaitu penelitian kausatif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian kausatif bertujuan untuk melakukan analisis tentang seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, dan bagaimana pengaruhnya. Penelitian ini akan menjelaskan pengaruh pertumbuhan laba, struktur modal dan likuiditas terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.

Populasi yang diamati pada penelitian ini ialah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI secara konsisten pada periode pengamatan yaitu dari tahun 2016-2020 dengan populasi yang berjumlah 142 perusahaan. Metode *purposive sampling* dari teknik *non-probability sampling* dipakai dalam menentukan sampel penelitian dengan rincian sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**Kriteria Penentuan Sampel**

Kriteria	Tidak Masuk Kriteria	Jumlah
Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut selama periode 2016-2020.		142
Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang telah mempublikasikan laporan keuangan ( <i>financial report</i> ) secara konsisten selama periode tahun 2016-2020.	(3)	139
Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang memperoleh laba berturut-turut selama periode tahun 2016-2020.	(74)	65
<b>Perusahaan yang menjadi sampel penelitian</b>		<b>65</b>
<b>Total keseluruhan sampel dalam penelitian (65 x 5 tahun)</b>		<b>325</b>

*Sumber: Data Sekunder diolah Tahun 2021*

Sumber data pada penelitian ini ialah data sekunder, berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2020. Jenis data pada penelitian ini ialah data dokumenter. Data yang didapat dikumpulkan melalui teknik observasi dokumentasi yang didasari oleh literatur yang telah diterbitkan perusahaan lewat situs resmi BEI ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Statistik Deskriptif

**Tabel 2**  
**Hasil Statistik Deskriptif**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kualitas_Laba	325	-4.2124	79.2014	1.951328	5.8370374
Pertumbuhan_Laba	325	-.9992	5.3124	.249345	.8333240
Struktur_Modal	325	.0347	4.1897	.938319	.7913245
Likuiditas	325	.6056	303.2813	3.658812	16.8425623
Valid N (listwise)	325				

*Sumber: Data sekunder yang diolah dengan SPSS tahun 2021*

Hasil statistik deskriptif pada Tabel 2 di atas memperlihatkan bahwasanya sampel pada penelitian ini berjumlah 325. Variabel kualitas laba diketahui mempunyai nilai *mean*

1,951328 dengan standar deviasi 5,8370374, nilai minimum -4,21224 dan nilai maksimum 79,2014. Variabel pertumbuhan laba diketahui mempunyai nilai *mean* 0,249345 dengan standar deviasi 0,8333240, nilai minimum -0,9992 dan nilai maksimum 5,3124. Variabel struktur modal diketahui mempunyai nilai *mean* 0,938319 dengan standar deviasi 0,7913245, nilai minimum 0,0347 dan nilai maksimum 4,1897. Variabel likuiditas diketahui mempunyai nilai *mean* 3,658812 dengan standar deviasi 16,8425623, nilai minimum 0,6056 dan nilai maksimum 303,2813.

### Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Normalitas**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		295
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.12147450
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.075
	Positive	.075
	Negative	-.063
Test Statistic		.075
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 <sup>c</sup>
Exact Sig. (2-tailed)		.067
Point Probability		.000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data sekunder yang diolah dengan SPSS tahun 2021

Hasil uji normalitas pada Tabel 3 diatas memperlihatkan sampel berjumlah 295 karena telah dilakukan outlier pada data yang bernilai ekstrim. Hasil tersebut memperlihatkan bahwasanya nilai *Kolmogorov-Smirnov* yaitu 0,075 dengan nilai signifikan 0,067 > 0,05 yang bisa diartikan data pada penelitian ini sudah terdistribusi dengan normal.

### Uji Multikolinearitas

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
1 Pertumbuhan Laba	.975	1.025	Tidak terjadi multikolinearitas
Struktur Modal	.977	1.024	Tidak terjadi multikolinearitas
Likuiditas	.964	1.037	Tidak terjadi multikolinearitas

a. Dependent Variable: Kualitas\_Laba

Sumber: Data sekunder yang diolah dengan SPSS tahun 2021

Hasil uji multikolinearitas pada Tabel 4 diatas memperlihatkan nilai *tolerance* untuk ketiga variabel independen memiliki angka > 0,10 dan nilai (VIF) < 10, sehingga didapat kesimpulan tidak ada gejala multikolinearitas antar variabel independen.

### Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji white. Tabel 5 hasil uji heterokedastisitas memperlihatkan nilai adjusted r square 0,036 sehingga nilai c square yang diperoleh dari perkalian jumlah sampel jkeseluruhan deng nilai adjusted r square, yaitu 10,61. Nilai c square hitung < c square tabel yaitu 10,62 < 15,50731 maka diperoleh kesimpulan bahwasanya gejala heterokedastisitas tidak terdapat pada penelitian ini sehingga layak untuk dilanjutkan.

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**  
**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.242 <sup>a</sup>	.059	.036	2.18885

a. Predictors: (Constant), X1X2X3, X2\_Kuadrat, X1\_Kuadrat, Likuiditas, Pertumbuhan\_Laba, Struktur\_Modal, X3\_Kuadrat

Sumber: Data sekunder yang diolah dengan SPSS tahun 2021

### Uji Autokorelasi

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Autokorelasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.579 <sup>a</sup>	.336	.329	1.1272405	1.639

a. Predictors: (Constant), Likuiditas, Struktur\_Modal, Pertumbuhan\_Laba

b. Dependent Variable: Kualitas\_Laba

Sumber: Data sekunder yang diolah dengan SPSS tahun 2021

Tabel 6 memperlihatkan bahwasanya nilai *Durbin-Watson* (DW) yaitu 1,639 yang berarti nilai tersebut berada diantara kisaran 1,55-2,46 sehingga bisa ditarik kesimpulan tidak terdapat masalah autokorelasi pada model regresi ini.

### Model Analisis Data

#### Analisis Regresi Linear Berganda

**Tabel 7**  
**Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.394	.106		13.211	.000
Pertumbuhan Laba	.097	.097	.048	1.001	.318
Struktur Modal	-.227	.087	-.126	-2.613	.009
Likuiditas	.042	.004	.542	11.147	.000

a. Dependent Variable: Kualitas\_Laba

Sumber: Data sekunder yang diolah dengan SPSS tahun 2021

Persamaan regresi yang diperoleh dari tabel pengolahan data statistik di atas, yaitu:

$$Y = 1,394 + 0,097X_1 - 0,227X_2 + 0,042X_3 + e$$

Keterangan:

- Y : Kualitas Laba
- X<sub>1</sub> : Pertumbuhan Laba
- X<sub>2</sub> : Struktur Modal
- X<sub>3</sub> : Likuiditas
- e : Standar Error

### Uji F

**Tabel 8**  
**Hasil Uji Statistik F**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	186.879	3	62.293	49.024	.000 <sup>b</sup>
Residual	369.765	291	1.271		
Total	556.645	294			

a. Dependent Variable: Kualitas\_Laba

b. Predictors: (Constant), Likuiditas, Struktur\_Modal, Pertumbuhan\_Laba

Sumber: Data sekunder yang diolah dengan SPSS tahun 2021

Hasil uji statistik F pada Tabel 8 memperlihatkan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Hasil ini bisa diartikan bahwasanya secara simultan variabel pertumbuhan laba, struktur modal dan likuiditas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas laba.

### Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*)

**Tabel 9**

**Hasil Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*)**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.579 <sup>a</sup>	.336	.329	1.1272405

a. Predictors: (Constant), Likuiditas, Struktur\_Modal, Pertumbuhan\_Laba

b. Dependent Variable: Kualitas\_Laba

Sumber: Data sekunder yang diolah dengan SPSS tahun 2021

Tabel 9 di atas memperlihatkan nilai koefisien determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*) yaitu 0,329 yang bisa diartikan bahwasanya 32,9% variabel kualitas laba mampu diterangkan oleh variabel pertumbuhan laba, struktur modal dan likuiditas, sedangkan selebihnya 67,1% diterangkan oleh variabel faktor lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

### Uji Hipotesis (t-Test)

Tabel 7 di atas memperlihatkan bahwa variabel pertumbuhan laba mempunyai koefisien regresi sebesar 0,097 (tanda positif) dan nilai signifikan  $0,318 > 0,05$  yang menunjukkan bahwasanya pertumbuhan laba tidak mempunyai pengaruh terhadap kualitas laba, yang berarti H<sub>1</sub> ditolak. Variabel struktur modal mempunyai koefisien regresi sebesar -0,227 (tanda negatif) dan nilai signifikan  $0,009 < 0,05$  yang menunjukkan bahwasanya

struktur modal mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap kualitas laba, yang berarti  $H_2$  diterima. Variabel likuiditas mempunyai koefisien regresi sebesar 0,042 (tanda positif) dan nilai signifikan  $0,000 < 0,05$  yang menunjukkan bahwasanya likuiditas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kualitas laba, yang berarti  $H_3$  diterima.

## **PEMBAHASAN**

### **Pengaruh Pertumbuhan Laba terhadap Kualitas Laba**

Hasil pengujian dalam penelitian ini membuktikan bahwasanya tidak ada pengaruh pertumbuhan laba terhadap kualitas laba. Keadaan ini memberikan indikasi bahwa pertumbuhan (menurun atau meningkatnya) laba perusahaan tidak akan memberikan pengaruh apapun pada kualitas laba perusahaan tersebut. Pertumbuhan laba tidak berpengaruh terhadap kualitas laba pada penelitian ini dikarenakan pertumbuhan laba yang dihasilkan selama periode penelitian ini (2016-2020) menunjukkan laba yang mengalami fluktuasi.

Hasil yang diperoleh pada penelitian ini konsisten dengan penelitian Al-Vionita & Asyik (2020) dan Septiyani *et al.*, (2017) yang mengungkapkan pertumbuhan laba tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas laba, tetapi bertolak belakang dengan hasil penelitian Puspitawati *et al.*, (2019) dan Syawaluddin *et al.*, (2019) yang menunjukkan bahwasanya pertumbuhan laba memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas laba.

### **Pengaruh Struktur Modal terhadap Kualitas Laba**

Hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini memberikan bukti bahwasanya struktur modal yang diukur dengan *leverage* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap kualitas laba. Keadaan ini memberikan indikasi bahwa semakin tinggi struktur modal di sebuah perusahaan, akan menyebabkan kualitas laba semakin turun.

Struktur modal berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas laba pada penelitian ini dikarenakan tingkat *leverage* yang tinggi mampu menurunkan laba perusahaan yang terjadi karena perusahaan lebih banyak memakai labanya untuk membayar beban bunga dibandingkan membayar dividen. Risiko gagal bayar perusahaan akan meningkat saat tingkat hutang perusahaan tinggi, yang mengakibatkan perusahaan harus mengeluarkan biaya lebih untuk mengatasi hal tersebut dan pada akhirnya akan mengakibatkan turunnya kualitas laba.

Hasil yang diperoleh pada penelitian ini konsisten dengan penelitian Al-Vionita & Asyik (2020) dan Zein *et al.*, (2016) yang mengungkapkan bahwasanya struktur modal mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap kualitas laba, tetapi bertolak belakang dengan hasil penelitian Igustia *et al.*, (2020) dan Murniati *et al.*, (2018) yang mengungkapkan dalam penelitiannya bahwasanya struktur modal tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas laba.

### **Pengaruh Likuiditas terhadap Kualitas Laba**

Hasil pengujian hipotesis pada penelitian ini memberikan bukti bahwa likuiditas mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap kualitas laba. Keadaan ini memberikan indikasi bahwasanya semakin tinggi tingkat likuiditas di suatu perusahaan, akan semakin berkualitas juga laba perusahaan tersebut. Likuiditas mempunyai pengaruh yang positif terhadap kualitas laba dalam penelitian ini dikarenakan perusahaan mampu menjaga likuiditasnya dengan baik akan memperlihatkan bahwa perusahaan mempunyai kemampuan yang baik untuk melunasi hutang jangka pendeknya. Perusahaan dengan likuiditas yang tinggi tersebut dianggap mempunyai kinerja keuangan yang bagus sehingga manajemen tidak akan memanipulasi laba. Kinerja keuangan yang baik secara langsung akan mempunyai pengaruh terhadap kualitas laba yang didapat perusahaan lewat kegiatan bisnis yang optimal.

Teori sinyal mendukung hasil penelitian ini, dimana likuiditas bisa dijadikan sebagai salah satu sinyal kepada pasar. Pengguna laporan keuangan akan menerima sinyal positif saat perusahaan mempunyai tingkat likuiditas yang tinggi, yang mencerminkan bahwasanya perusahaan mampu memperlihatkan kemampuannya dalam melunasi hutang jangka pendeknya, dimana sinyal tersebut akan berguna untuk memutuskan kebijakan ekonomi yang akan diambil terutama bagi investor.

Hasil yang diperoleh pada penelitian ini konsisten dengan penelitian Febriani *et al.*, (2020) dan Syawaluddin *et al.*, (2019) yang mengungkapkan bahwasanya likuiditas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kualitas laba, tetapi bertolak belakang dengan hasil penelitian Murniati *et al.*, (2018) dan Tanjung, (2019) yang mengungkapkan dalam penelitiannya bahwa likuiditas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas laba.

## **SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN**

### **Simpulan**

Pertumbuhan laba, struktur modal dan likuiditas bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2020 namun masih terbilang rendah, hal ini disebabkan karena pertumbuhan laba tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas laba. Pengaruh pertumbuhan laba, struktur modal dan likuiditas terhadap kualitas laba telah dianalisis secara parsial, sehingga diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Pertumbuhan laba tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020.
2. Struktur modal berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020.
3. Likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020.

### **Keterbatasan**

Penelitian ini telah dirancang dan dilaksanakan semaksimal mungkin, tetapi peneliti menyadari masih terdapat keterbatasan pada penelitian ini yaitu:

1. Penelitian ini hanya meneliti tiga variabel faktor individual yang diduga mempunyai pengaruh terhadap kualitas laba, padahal terdapat variabel-variabel lain yang bisa diteliti, yang mana variabel tersebut mungkin saja memiliki pengaruh terhadap kualitas laba perusahaan.
2. Penelitian ini hanya menggunakan perusahaan manufaktur sebagai objek penelitian, dan menggunakan metode *purposive sampling*, sehingga hasil penelitian tidak bisa digeneralisasikan.
3. Penelitian ini hanya menggunakan lima tahun sebagai periode penelitian yaitu dimulai dari tahun 2016-2020.

### **Saran**

Penelitian berikutnya diminta memakai variabel faktor individual lainnya yang diduga memiliki pengaruh terhadap kualitas laba agar hasil yang didapat lebih meningkat dan lebih bagus. Penelitian berikutnya sebaiknya memakai objek penelitian lain agar terlihat pengaruh yang lebih signifikan terhadap kualitas laba. Selain itu, penelitian berikutnya juga bisa menambahkan periode pengamatan sehingga hasil penelitian lebih optimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Vionita, N., & Asyik, N. F. (2020). Pengaruh Struktur Modal, Investment Opportunity Set (Ios), dan Pertumbuhan Laba Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*. 9(1), 2–18. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/2775>
- Anggrainy, L., & Priyadi, M. P. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Laba, Kualitas Audit, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*. 8(6), 2–20. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/2137>
- Ardianti, R. (2018). Pengaruh Alokasi Pajak Antar Periode, Persistensi Laba, Profitabilitas, dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2016). *Jurnal Akuntansi*. 6(1), 85–102. <https://doi.org/10.24964/ja.v6i1.593>
- Febriani, K., Saraswati, D., Merawati, L. K., & Munidewi, I. A. B. (2020). Pengaruh Likuiditas, Leverage dan Good Corporate. *Jurnal Ekonomi dan Pariwisata*. 15(2), 79–89.
- Ginting, S. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*. 7(2), 227–236.
- Herninta & Ginting, R. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laba. *Esensi: Jurnal Manajemen Bisnis*. 23(2), 155–167.
- Igustia, D. A., Puspa, D. F., & Yunilma. (2020). Pengaruh *Intellectual Capital*, Struktur Modal, Konservatisme Akuntansi dan Investment Opportunity Set Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Akuntansi*. 17(1), 4–5.
- Irawati, D. E. (2012). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Laba, Ukuran Perusahaan dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba. *Accounting Analysis Journal*. 1(2), 1–6. <https://doi.org/10.15294/aaj.v1i2.572>
- Kusumawati, H., & Wardhani, S. L. (2018). Analisis Determinasi yang Memengaruhi Kualitas Laba Studi Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. *Modus*. 30(1), 17–37.
- Lestari, A. K. N., & Cahyati, A. D. (2017). Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* Terhadap Kualitas Laba Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Assets*. 7(1), 17–40.
- Marpaung, E. I. (2019). Pengaruh Leverage, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Terhadap Kualitas Laba. *Journal Of Accounting, Finance, Taxation, And Auditing (Jafta)*. 1(1), 1–14. <https://doi.org/10.28932/jafta.v1i1.1524>
- Meyla, D. N. E. S. (2021). Pengaruh Persistensi Laba, Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan Manufaktur. *Pareso Jurnal*. 3(1), 123–140.
- Murniati, T., Sastri, I. M., & Rupa, I. W. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2016. *Jurnal Krisna: Kumpulan Riset Akuntansi*. 10(1), 89–101. <https://ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/krisna>
- Pratama, A. D., & Sunarto. (2018). Pengaruh Struktur Modal, Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan*. 7(2), 96–104. <https://doi.org/10.1017/cbo9781107415324.004>
- Priyanti, S. Y., & Wahyudin, A. (2015). Determinan Pengungkapan Modal Intelektual Berdasarkan Variabel Keuangan dan Non Keuangan. *Accounting Analysis Journal*. 4(2), 1–10. <https://doi.org/10.15294/aaj.v4i2.7809>
- Puspitawati, N. W. J. A., Suryandari, N. N. A., & Susandya, A. P. G. B. A. (2019). Pengaruh Pertumbuhan Laba dan Mekanisme *Good Corporate Governance* Terhadap Kualitas Laba. *Seminar Nasional Inobali 2019*. 580–589.

- Septiyani, G.; Rasyid, E.; Tobing, E. G. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laba Pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015. *Fundamental Management Journal*. 4(1), 70–79.
- Syawaluddin, Sujana, I. W., & Supriyanto, H. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Laba dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi Um. Buton* volume. 1(1), 1–15.
- Tanjung, P. R. S. (2019). Pengaruh *Debt to Equity Ratio*, Likuiditas Dan *Investment Opportunity Set* (Ios) Terhadap Kualitas Laba. *Ekonomi Dan Publik*. 15(2), 119–130. [www.idx.com](http://www.idx.com).
- Tanto. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas dan *Leverage* Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia. *Mabis*. 11(2), 178–187.
- Veratami & Cahyaningsih. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Laba, Kebijakan Dividen, dan Intensitas Modal Terhadap Kualitas Laba. *E-Proceeding of Management*. 7(2), 3134–3142.
- Wati & Putra, W. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Good Corporate Governance Pada Kualitas Laba. *E-Jurnal Akuntansi*. 19(1), 137–167.
- Wulansari, Y. (2013). Pengaruh *Investment Opportunity Set*, Likuiditas, dan *Leverage* Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Akuntansi*. 1(2).
- Yanto, S. (2021). Peranan *Earning Management*, Intensitas Modal, Leverage, Dan Gcg Terhadap Kualitas Laba. *Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*. 5(1), 36. <https://doi.org/10.31000/competitive.v5i1.3085>
- Yunita, P. A., & Suprasto, H. B. (2018). Pengaruh Konservatisme Dan *Investment Opportunity Set* (Ios) Terhadap Kualitas Laba dengan Kepemilikan Manajerial sebagai Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*. 24,1908. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v24.i03.p10>
- Zein, K., Surya, R., & Silfi, A. (2016). Pengaruh Pertumbuhan Laba, Struktur Modal, Likuiditas dan Komisaris Independen Terhadap Kualitas Laba dengan Komisaris Independen Dimoderasi oleh Kompetensi Komisaris Independen (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*. 3(1), 980–992.